

PEMBELAJARAN MODEL PENCAPAIAN KONSEP  
DENGAN LABORATORIUM MINI PADA BANGUN RUANG  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS VD SD KALAM KUDUS PEKANBARU  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

TESIS



OLEH

LAMHOT MANIK  
NIM: 19631

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
KONSENTRASI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012

## ABSTRACT

**Lamhot Manik, (2012) "Learning Achievement Model Concept to Build a Mini Lab Space Activities and Results to Improve Student Learning Mathematics Grade Elementary School VD Kalam Kudus Lessons Year 2011/2012", Thesis. Padang State University graduate.**

Learning mathematics at school tends to be mechanistic. The teacher directly teaches specific materials to students give examples of questions then asks students to solve problems similar to the example given teacher. During the learning process students tend to be passive and focused on teacher. If the conditions continues it will result in students low activity in learning. The students tend to memorize only the concept but weak in reasoning and problem solving so that students' mathematics learning outcomes were low. This research aims to increase the activity and students' mathematics learning outcomes approach to the concept of Learning Achievement Model Mini in Build Space Laboratory.

This research is a classroom actions research which done in two cycles, with each cycle consisting of four phases of planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were elementary school students in grade VD The Kalam Kudus of Pekanbaru school year 2011/2012. The research data obtained and will be analized descriptively.

Result of data analysis on the first and second cycle shows activity and increased student learning outcomes. Activity in listening and pay attention to the teacher's explanations, sitting in groups and receive the worksheet of students, receive up space in the form of concrete object in the form of tubes, up prism, pyramid, and cone and identify the properties of the space up, accept concrete objects other and identify the properties of this object for the exercise to do, listen and pay attention to the direction of the teacher and doing exercises on the worksheets, working with a group of friends, answer the questions the teacher/friend or response, followed by an orderly learning evaluation, and summarizes and recorded material that has been studied to achieve a good category. It has reached the criteria that is expected. The test results of students who study mathematics has reached a achievement improved increased from 75.00% in the first cycle to 82.14% in the second cycle. Based on these results concluded that the achievement of the concept of learning models with mini labs and activities to raised the mathematics students' learning outcomes.

## ABSTRAK

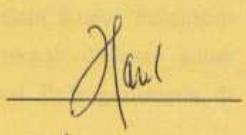
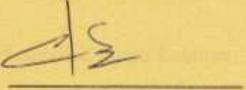
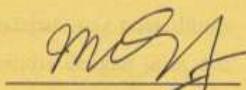
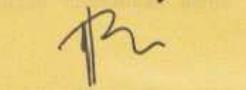
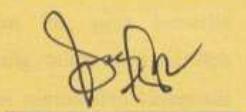
**Lamhot Manik, 2012 “Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini pada Bangun Ruang untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VD SD Kalam Kudus Pekan Baru Tahun Pelajaran 2011/2012”, Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang**

Pembelajaran matematika di sekolah selama ini cenderung berlangsung mekanistik. Guru langsung mengajarkan materi tertentu kepada siswa, memberikan contoh soal kemudian meminta siswa menyelesaikan soal-soal yang mirip dengan contoh yang diberikan guru. Selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan pembelajaran terpusat kepada guru. Jika kondisi seperti ini berlangsung terus-menerus akan berakibat pada rendahnya aktivitas siswa dalam belajar. Siswa cenderung hanya menghafal konsep tapi lemah dalam hal penalaran dan pemecahan masalah sehingga hasil belajar matematika siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa melalui Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini pada Bangun Ruang.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VD SD Kalam Kudus Pekanbaru tahun pelajaran 2011/2012. Data yang terkumpul dianalisis dianalisis secara deskriptif.

Hasil analisis data pada siklus pertama dan kedua menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, duduk pada kelompok dan menerima LKS, menerima bangun ruang berupa benda konkret yang berbentuk tabung, bangun prisma tegak, limas, dan kerucut dan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang tersebut, menerima benda konkret yang lain dan mengidentifikasi sifat-sifat benda tersebut untuk mengerjakan latihan pada LKS, mendengarkan dan memperhatikan arahan guru dan mengerjakan latihan pada LKS, bekerja sama dengan teman satu kelompok, menjawab pertanyaan guru/teman atau memberi tanggapan, mengikuti evaluasi belajar dengan tertib, dan merangkum dan mencatat materi yang telah dipelajari mencapai kategori baik. Hal ini sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Tes hasil belajar matematika siswa yang telah mencapai KKM meningkat dari 75,00% pada siklus pertama menjadi 82,14% pada siklus kedua. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Syamsudhuha, M.Sc.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. I. Made Arnawa, M.Si.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Ratnawulan, M.Si.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Lamhot Manik*  
NIM. : 19631  
Tanggal Ujian : 23 - 5 - 2012

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, Tesis Dengan Judul Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini pada Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VD SD KalamKudus Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2012  
Saya yang Menyatakan

LAMHOT MANIK

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang diberi judul “Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini pada Bangun Ruang untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VD SD Kalam Kudus Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam melakukan penelitian dan penyusunan tesis ini khususnya, dan selama pendidikan umumnya, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan sebagai Pembimbing I, yang telah memberikan kemudahan dan motivasi serta bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

3. Bapak Dr. Syamsudhuha, M.Sc selaku Pembimbing II, yang dengan tulus dan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Si selaku dosen penguji dan kontributor yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Syahrul, M.Pd selaku dosen penguji dan kontributor yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
6. Ibu Dr. Ratnawulan, M.Si, selaku dosen penguji dan kontributor yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
7. Bapak Dr. Sehatta Saragih, M.Pd, Ibu Dra. Mefa Indriati, M.Pd, dan Ibu Hj. Zetriuslita, S.Pd, M.Si sebagai validator data yang telah memberikan bimbingan, saran dalam membuat perangkat pembelajaran, lembar observasi dan kisi-kisi serta tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini.
8. Bapak Nelson Pasaribu, BA selaku Kepala Sekolah SD Kalam Kudus Pekanbaru, yang telah memberi kesempatan dan dukungan selama perkuliahan dan penelitian.
9. Ibu Mery Rio Rita, S.Pd dan Ibu Morina Simanjuntak, S.Si, selaku observer yang telah meluangkan waktu untuk melakukan pengamatan dan memberikan masukan selama penelitian berlangsung.

11. Orang tua, istri dan anak-anakku tercinta, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil selama perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Kosentrasi Pendidikan Matematika yang telah berbagi suka dan duka selama perkuliahan sampai penulisan tesis ini.
13. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penulisan ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang bapak, ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh berkat dari Tuhan Yang Maha Esa. Demi kesempurnaan tesis ini peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2012

## DAFTAR ISI

Halaman

**ABSTRACT .....** i

**ABSTRAK.....** ii

**KATA PENGANTAR .....** iii

**DAFTAR ISI .....** vi

**DAFTAR TABEL .....** ix

**DAFTAR GAMBAR .....** x

**DAFTAR LAMPIRAN.....** xi

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	10
2.1. Hasil Belajar Matematika.....	10
2.2. Pembelajaran Model Pencapaian Konsep .....	12
2.3. Pembelajaran dengan Laboratorium Mini.....	17
2.4. Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini .....	21
2.5. Hubungan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini dengan Hasil Belajar.....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	25

### **BAB III . METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Setting Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek Penelitian .....	27
3. Waktu Penelitian .....	28
C. Definisi Operasional .....	28
D. Siklus Penelitian .....	29
1. Perencanaan .....	32
2. Pelaksanaan Tindakan .....	33
3. Pengamatan .....	34
4. Refleksi .....	34
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	37
H. Validasi Instrumen .....	40

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Siklus Pertama .....	43
A. Pertemuan Pertama .....	43
B. Pertemuan Kedua .....	51
C. Pertemuan Ketiga .....	59
D. Deskripsi Aktivitas Siswa .....	66
E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa .....	79
F. Refleksi Siklus I .....	80
2. Siklus Kedua .....	82
A. Pertemuan Keempat .....	82
B. Pertemuan Kelima .....	88
C. Pertemuan Keenam .....	92
D. Pertemuan Ketujuh .....	96

E. Deskripsi Aktivitas Siswa .....	100
F. Deskripsi Hasil Belajar Siswa .....	104
G. Refleksi Siklus II .....	105
3. Pembahasan .....	106
A. Aktivitas Siswa .....	106
B. Pemahaman Konsep .....	109
4. Keterbatasan Penelitian .....	110
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	111
B. Implikasi .....	111
C. Saran .....	112
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	113

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Daftar Revisi dari Validator.....	41
4. 1. Pedoman Pelaksanaan Refleksi Pertemuan 1 Siklus I .....	49
4. 2. Pedoman Pelaksanaan Refleksi Pertemuan 2 Siklus I .....	57
4. 3. Pedoman Pelaksanaan Refleksi Pertemuan 3 Siklus I .....	64
4. 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	66
4. 5. Ketuntasan Hasil Belajar Pada Tes Matematika Siklus I.....	79
4. 6. Pedoman Pelaksanaan Refleksi Pertemuan keempat Siklus II 86	
4.7. Pedoman Pelaksanaan Refleksi Pertemuan kelima Siklus II..	90
4. 8. Pedoman Pelaksanaan Refleksi Pertemuan keenam Siklus II 94	
4. 9. Pedoman Pelaksanaan Refleksi Pertemuan ketujuh Siklus II. 98	
4.10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	100
4.11. Ketuntasan Hasil Belajar Pada Tes Matematika Siklus II .....	104

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2. 1. Model Pencapaian Konsep.....	16
3. 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	30
4. 1. Bangun Ruang dan Bukan Bangun Ruang.....	44
4. 2. Siswa duduk pada kelompok dan menerima LKS .....	45
4. 3. Guru memberi penjelasan materi .....	52
4. 4. Siswa mengerjakan LKS.....	53
4. 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.....	54
4. 6. Model gambar bangun ruang .....	55
4. 7. Guru memberi contoh menggambar model limas.....	59
4.8. Hasil Kerja Siswa yang Benar .....	60
4. 9. Hasil Kerja Kelompok Siswa.....	61
4.10. Hasil Kerja Kelompok yang Benar .....	62
4.11. Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru .....	67
4.12. Siswa masih tidak tenang duduk pada kelompoknya .....	68
4.13. Siswa menerima bangun ruang berupa benda konkret .....	69
4.14. Siswa menggunakan media untuk mainan.....	70
4.15. Menerima benda konkret yang lain dan.....	71
4.16. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan .....	72
4.17. Aktivitas siswa mendengar dan memperhatikan arahan guru.	73
4.18. Bekerja sama dengan teman satu kelompok .....	74
4.19. Menjawab pertanyaan guru/teman atau memberi tanggapan..	75
4.20. Mengikuti evaluasi belajar dengan tertib.....	76
4.21. Merangkum dan mencatat materi yang telah dipelajari.....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
A. Silabus.....	115
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	118
C. Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	156
D. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar.....	182
E. Soal Tes .....	185
F. Lembar Kunci Jawaban Tes Hasil belajar .....	194
G. Validasi Instrumen Penelitian .....	197
H. Pengelompokan Siswa .....	227
I. Catatan Lapangan .....	231
J. Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	240
K. Hasil Belajar Tes Matematika.....	254
L. Rekomendasi .....	258

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah berusaha mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Usaha yang dilakukan antara lain mengadakan perubahan kurikulum, perbaikan buku paket, penataran dan pelatihan, serta sertifikasi bagi guru-guru. Salah satu usaha yang tidak kalah penting adalah perbaikan proses pembelajaran.

Untuk upaya perbaikan proses pembelajaran, guru harus mampu secara kontinu menciptakan kondisi yang dinamis, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, proses pembelajaran lebih mengacu kepada apa yang harus dipelajari. Dalam proses pembelajaran guru haruslah menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa yang optimal merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa perlu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual siswa.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, sistematis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Untuk mencapai kemampuan tersebut, (Permen, 2008: 135) mengungkapkan bahwa pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik:

(1) memahami konsep matematika, menjelaskan kegiatan antara konsep dan mengaplikasikan konsep, luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (3) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media; (4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Menyadari pentingnya peranan matematika, siswa pada setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Dalam hal ini hendaknya guru dalam kegiatan belajar mengajar menguasai bahan ajar dan memahami teori-teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Hudojo (1990: 9) mengemukakan bahwa menguasai bahan matematika yang akan diajarkan merupakan syarat esensial bagi guru matematika, tetapi penguasaan materi belumlah cukup untuk dapat membawa peserta didik berpartisipasi secara intelektual dalam belajar. Teori belajar yang dipahami guru hendaknya dapat diterapkan dalam pola pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Mengembangkan kemampuan tujuan pembelajaran matematika dapat melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang keberhasilannya diukur dengan suatu standar ketuntasan. Namun berdasarkan wawancara penulis dengan siswa ada beberapa topik matematika yang masih sulit dikuasai. Salah satu diantaranya adalah topik geometri dan khususnya tentang bangun ruang.

Kenyataan di lapangan menunjukkan hasil belajar matematika siswa kelas VD SD Kalam Kudus Pekanbaru khususnya pada pokok materi bangun ruang pada semester satu masih kurang memuaskan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa tahun pelajaran 2010/2011 hanya 58%. Hasil rapat majelis guru SD Kalam Kudus Pekanbaru pada bulan Juli 2010 Standar Ketuntasan Minimal (SKM) secara klasikal pada materi bangun ruang ditetapkan 75%, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 60.

Penyebab sulitnya siswa untuk mempelajari bangun ruang adalah bahwa kondisi sebenarnya tidak sesuai dengan gambar, dan lemahnya penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan bangun ruang. Sehubungan dengan hal itu, maka penguasaan konsep bangun ruang yang baik oleh siswa merupakan suatu keharusan agar siswa dapat belajar tentang bangun ruang dengan baik. Selain hasil belajar yang rendah, kondisi aktivitas belajar siswa sehari-haripun harus diperbaiki seperti siswa merasa enggan mengerjakan tugas yang diberikan, baik berupa pekerjaan rumah maupun

latihan di sekolah. Belajar matematika dan tugas-tugas yang diberikan dirasakan sebagai beban.

Tugas dikerjakan hanya sebagai pemenuhan kewajiban. Lebih banyak siswa tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan, bermain dan menunggu hasil tugas yang dikerjakan temannya. Siswa mengantuk, bermain dan berbicara dengan temannya pada saat belajar. Siswa minta izin keluar dengan alasan meraut pensil, meminjam penggaris atau beli buku ke koperasi. Siswa enggan mengajukan pertanyaan sekalipun mereka tidak paham apa yang dipelajari. Siswa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Perasaan malu jika pertanyaan yang diajukan tidak tepat sasaran, takut salah malu ditertawakan teman selalu membebani mereka.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk mempelajari serta meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa usaha yang telah pernah dilakukan untuk memperbaiki kelemahan proses pembelajaran matematika seperti menciptakan belajar diskusi dengan teman sebangku dalam menyelesaikan soal, menghafal rumus dan memperbanyak latihan-latihan soal. Namun usaha itu belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi bangun ruang.

Diduga bahwa yang menjadi permasalahan adalah kurang optimalnya guru menciptakan dan memanfaatkan penggunaan media dalam pembelajaran. Banyak siswa dapat menyajikan tingkat hafalan yang baik

terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataan mereka tidak memahaminya. Hal ini dipengaruhi oleh masa perkembangan berpikir usia 6-12 tahun bahwa alam berpikirnya masih bergantung pada benda-benda nyata (konkret). Suatu yang sangat menyenangkan bagi mereka bila benda tersebut dapat mereka pegang, dibuka ataupun dibongkar. Kepuasan akan muncul dari dalam diri siswa bila mereka berhasil mencoba sesuatu dengan melakukan sendiri dan menemukan pemecahan melalui pengalaman langsung. Penggunaan media dalam menyajikan materi pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk menarik perhatian dalam memberi pengalaman langsung pada siswa. Kurang optimalnya guru dalam menggunakan, memanfaatkan, dan menciptakan media-media sederhana sangat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada bangun ruang.

Untuk mengatasi kurang optimalnya penggunaan media, dipandang perlu pembelajaran dilengkapi dengan media. Kehadiran media sangat penting artinya bagi siswa sekolah dasar yang tingkat kognitifnya masih berada dalam tahap operasi konkret. Mereka masih memerlukan benda-benda konkret sebagai pendukung untuk dapat memahami objek matematika yang bersifat abstrak. Materi pelajaran yang abstrak dapat dikonkretkan dengan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini sehingga kesulitan siswa dalam memahami konsep dan prinsip tertentu serta ketidakjelasan penyampaian guru melalui kata-kata atau kalimat dapat teratasi. Demikian diduga bahwa anak didik lebih mudah memahami pelajaran dari pada tanpa bantuan media.

Keefektifan suatu proses pembelajaran akan banyak dipengaruhi oleh kualitas pengamatan dan perhatian yang diberikan. Siswa akan belajar lebih banyak dibanding tanpa alat bantu karena melalui alat bantu perhatian dan pengamatan siswa terarah pada materi yang sedang dibahas. Dengan perhatian dan pengamatan yang sudah terarah, siswa dapat kerja terus-menerus, tahan lama, dan tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin serta tidak cepat putus asa. Dengan memperhatikan pendekatan pembelajaran model pencapaian konsep dan tuntunan menggunakan laboratorium mini, maka penulis memandang perlu dalam mempelajari konsep-konsep bangun ruang di tingkat sekolah dasar. Penerapan model pencapaian konsep yang dipadukan dengan laboratorium mini sebagai pendekatan dalam pembelajaran dapat dilakukan, karena melihat siswa secara aktif dalam menemukan konsep. Di samping itu akan menimbulkan semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah.
- 2) Sebagian besar siswa memiliki tingkat hafalan yang baik, tetapi kurang memahami konsep.
- 3) Sebahagian siswa enggan mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.

- 4) Sebahagian siswa malu dan takut salah dalam mengajukan pertanyaan.
- 5) Sebahagian siswa tidak percaya diri dalam menyelesaikan pemecahan masalah dan menunggu hasil yang dikerjakan teman.
- 6) Kurang optimalnya guru menciptakan dan memanfaatkan penggunaan media dalam menyampaikan materi metematika.
- 7) Sebahagian siswa sulit memahami konsep matematika melalui metode ceramah.
- 8) Hasil belajar siswa pada topik bangun ruang masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka pada penelitian ini difokuskan kepada kurangnya kemampuan guru menciptakan dan memanfaatkan penggunaan media dalam penyampaian materi matematika. Dengan memperhatikan pendekatan pembelajaran model pencapaian konsep dan tuntunan belajar menggunakan laboratorium mini, maka dipandang perlu dalam mempelajari konsep-konsep bangun ruang pada tingkat sekolah dasar. Penerapan model pencapaian konsep yang dipadukan dengan laboratorium mini sebagai pendekatan dalam pembelajaran dapat dilakukan, karena melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep. Di samping itu akan menimbulkan semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi bangun ruang.

## **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini pada bangun ruang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini pada bangun ruang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini pada bangun ruang.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini pada bangun ruang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan bagi peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan rencana/persiapan pembelajaran dalam rangka pelaksanaan pembelajaran matematika.

## 2. Bagi Siswa

Merupakan salah satu usaha dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bangun ruang.

## 3. Bagi Sekolah

Merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran matematika.

## 4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis data pada siklus pertama dan kedua menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Tes hasil belajar matematika siswa yang telah mencapai KKM meningkat dari 75,00% pada siklus pertama menjadi 82,14% pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini sesuai dengan kondisi siswa dikelas VD SD Kalam Kudus Pekanbaru. Dimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, artinya Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini berdampak positif pada pembelajaran matematika terutama pada materi Bangun Ruang.

Dalam hal ini peneliti memberikan masukan sebaiknya pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini dapat juga digunakan

untuk mata pelajaran yang lain. Pembelajaran model pencapian konsep dengan laboratorium mini sebaiknya dilaksanakan di kelas awal atau kelas I pada tingkat SD, seperti yang peneliti lakukan karena jika siswa sudah terbiasa dengan bentuk pembelajaran tipe ini maka akan sangat mudah melaksanakan pembaharuan-pembaharuan yang sesuai dengan kondisi siswa dengan tujuan akhir dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

### **C. Saran**

Melalui pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar:

1. Siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dan menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar.
2. Guru matematika SD Kalam Kudus Pekanbaru dapat menjadikan pembelajaran model pencapian konsep dengan laboratorium mini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.
3. Sekolah dapat menjadikan penelitian tindakan kelas ini sebagai contoh atau bahan referensi bagi guru dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Penerbit Renika Cipta. Jakarta.
- Anita Lie, 2004. *Cooporative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Runag-ruang Kelas*. Jakarta: Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra, 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Basrowi. 2005. *Penyusunan Silabus Mata Pelajaran SD/MI*. Solo: Inti Prima Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta
- Djamarah dan Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Mohammad A. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Mulyardi. 2011. *Meningkatkan Profesional Guru dengan Membudidayakan Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru.
- Mukhaiyar. 2011. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Peraturan Mendiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: bp Pustaka Candara.